

**PERKEMBANGAN YAYASAN PENYANTUN DAN PEMBINA
ANAK CACAT KOTA BUKITTINGGI**

1986-2006

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk meraih Gelar Sarjana Sejarah*

Oleh:

TITIN ROMAYA SARI
03 181 002



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Perkembangan Yayasan Penyantun Dan Pembina Anak Cacat Kota Bukittinggi 1986-2006", menjelaskan tentang latar belakang berdirinya YPPAC, perkembangan YPPAC tahun 1986-2006, bentuk pengelolaan aktivitas YPPAC dalam usaha peningkatan kesejahteraan sosial serta jenis pelayanan sosial yang dilaksanakan YPPAC Kota Bukittinggi, profil pemimpin, karyawan, guru serta siswa yang ada di YPPAC.

Penulisan ini menggunakan metode sejarah dengan melalui beberapa tahap yaitu pencarian dan pengumpulan sumber dan bahan (*heuristik*), pengujian dan analisa terhadap sumber yang digunakan (*kritik*), *interpretasi*, dan penulisan (*historiografi*). Dalam penulisan skripsi ini digunakan sumber primer, yang diperoleh melalui studi kearsipan dan wawancara dengan metode sejarah lisan, dengan mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam kepengurusan YPPAC.

YPPAC merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak kepada pengasramaan anak cacat, yang pada mulanya bernama Yayasan Penyantun Sekolah Dasar Luar Biasa (YP SDLB). Yayasan Penyantun dan Pembina Anak Cacat (YPPAC) ini mengadakan multi layanan sosial bagi anak cacat dan anak terlantar seperti adanya pusat pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat terpadu. Selain itu diselenggarakan pula layanan pendidikan jalur non formal dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga setara SLTA, termasuk memberikan kecakapan atau keterampilan tertentu sebagai bekal hidup bagi anak cacat dan anak terlantar. Keterampilan yang diajarkan antara lain adalah membuat aneka sandal, menjahit aneka bordiran (sulaman), produksi bata merah dan sejalan dengan itu diberikan pula bimbingan kerja dan usaha ekonomi produktif bagi anak cacat dan anak terlantar di dalam maupun di luar lingkungan panti.

Keberadaan YPPAC ini memberi pengaruh yang sangat baik untuk anak-anak yang diasuh dan dibina di yayasan tersebut dan juga bagi masyarakat yang berada di Bukittinggi. Karena YPPAC tidak hanya menfokuskan kegiatan di dalam panti saja tetapi juga di luar panti. Dan anak-anak yang diasuh di yayasan ini dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekelilingnya. Anak-anak cacat yang asuh dan dibina di YPPAC bisa melanjutkan pendidikan dan berwirausaha.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena dalam kehidupan sosial adalah terdapatnya orang-orang cacat. Cacat tersebut bisa berupa cacat fisik, mental, atau keduanya sekaligus bisa saja dialami seseorang. Cacat fisik merupakan kerusakan atau kelainan yang berhubungan dengan tulang, sendi, dan otot/sistem syaraf. Secara garis besar cacat fisik dibagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut: cacat tubuh, cacat netra (penglihatan) dan cacat rungu/wicara. Selanjutnya cacat mental merupakan gejala tidak berfungsinya intelektual yang disertai ketidakmampuan adaptasi perilaku dengan orang lain (orang normal) yang terjadi selama masa perkembangan.¹

Penelitian ini difokuskan pada fenomena penanganan anak cacat. Anak cacat adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun yang mengalami hambatan fisik, mental dan fisik pertumbuhan perkembangannya secara wajar sehingga memerlukan pengembangan, dan penanganan secara khusus sesuai dengan kondisi dan derajat kecacatannya.²

Penanganan khusus diperlukan sekali karena terdapatnya keterbatasan kemampuan mereka dalam mendapatkan pengalaman belajar dan sedikitnya kemampuan fisik mereka dalam bergerak. Setiap anak yang menderita cacat

¹ Departemen Sosial, *Pedoman Umum Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Cacat* (Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, 2004), hal. 8.

² *Ibid.*, hal. 8.

memerlukan latihan khusus yang harus berlangsung sampai dewasa. Makin berat atau makin rumitnya ketidakmampuan yang diderita anak cacat maka semakin diperlukan latihan tersebut.³ Salah satu kebutuhan yang ingin diperoleh anak-anak yang menderita cacat adalah pendidikan. Pendidikan yang diperoleh penyandang cacat adalah pendidikan khusus.⁴ Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, namun tetap memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁵

Pendidikan yang pertama diperoleh adalah dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga juga merupakan tempat yang penting bagi seorang anak untuk memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dalam masyarakat. Melalui keluarga maka kebutuhan fisik, intelektual, sosial, emosional dan kebutuhan moral anak termasuk anak dengan kecacatan dapat diusahakan pemenuhannya.

Setelah lingkungan keluarga, maka pendidikan berikutnya dapat diperoleh dari lingkungan sekolah dan masyarakat sekelilingnya. Pendidikan khusus untuk anak penyandang cacat adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB merupakan sekolah yang didirikan dan dikelola oleh pihak swasta, sedangkan lembaga SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) untuk anak cacat dikelola oleh pemerintah. SDLB merupakan salah satu

³ G. J. Ebrahim, *Perawatan Anak* (Yogyakarta: Yayasan Essensa Medica, 1994), hal. 32.

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 2.*

⁵ *Ibid.*, Pasal 32 ayat 1.

BAB V

KESIMPULAN

Latar belakang berdirinya YPPAC Kota Bukittinggi tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang di alami masyarakat Kota Bukittinggi dan sekitarnya. Berawal dari banyak kendala yang ditemukan bagi penyandang cacat dalam mengikuti proses pembelajaran pada SDLB di Sumatera Barat, di antaranya adalah jaraknya jauh antara tempat tinggal dengan lokasi sekolah. Anak terpaksa ditemani oleh orang tua atau keluarga dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu adalah faktor ekonomi, kebanyakan anak penyandang cacat berasal dari keluarga yang kurang mampu. Pemerintah Sumatera Barat yang mengacu kepada Surat Keputusan Empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Sosial dan Menteri Dalam Negeri tentang adanya bantuan terhadap anak kurang mampu, anak cacat dan anak bertempat tinggal di daerah terpencil dalam rangka pelaksanaan wajib belajar.

Maka didirikanlah lembaga sosial yang berbentuk yayasan. Badan ini diberi nama Yayasan Penyantun Sekolah Dasar Luar Biasa (YP SDLB) ini dipercayakan pengelolaanya kepada istri Walikota Bukittinggi yang menjabat pada periode itu yaitu Ny. Tuti Burhanuddin. Yayasan Penyantun Sekolah Dasar Luar Biasa (YP SDLB) bertujuan turut serta membantu dan menunjang program pemerintah dalam pendidikan dan keterampilan seumumnya dan khususnya bagi anak-anak penyandang cacat fisik, mental, tuna netra dan tuna rungu wicara dalam rangka mencerdaskan

DAFTAR PUSTAKA

Arsip/Dokumen

- Atrino Leswara. *Akte Notaris No 23*. Bukittinggi, 12 Oktober 1993.
- Anggaran Dasar (AD)/ Anggaran Rumah Tangga (ART) YPPAC Kota Bukittinggi*.
- Arsip Yayasan Penyantun dan Pembinaan Anak Cacat (YPPAC) Kota Bukittinggi*.
- Bappeda. *Bukittinggi Selayang Pandang*. Bukittinggi, 1998.
- Bappeda. *Bukittinggi Selayang Pandang*. Bukittinggi, 2001.
- Biro Pusat Statistik. *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 1975*. Bukittinggi: Kerjasama BEPPEDA dan BPS Kotamadya Bukittinggi. 1976.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 1980*. Bukittinggi: Kantor Statistik Bukittinggi. 1981.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 1987*. Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 1988.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 1991*. Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 1992.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 1992*. Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 1993.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 1997*. Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 1998.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 2000*. Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 2001.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 2002*. Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 2003.
- , *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 2006* Bukittinggi: Kantor Stastistik Bukittinggi, 2007.
- Data Jumlah Anak Yang di Asuh YPPAC Kota Bukittinggi Tahun 1986-2006*.
- Julinar Idris. *Akte Notaris No. 42*. Bukittinggi, 19 Mei 1987.
- Lembaran Isian*. Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Barat Tahun 2007.